

BAB II

MEDIA KARTU DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

A. Media Kartu

1. Pengertian Media Kartu

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dikuasai guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara baik berdaya guna dan berhasil guna.

Media memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku mereka kearah perubahan yang kreatif dan dinamis. Sehingga, peran media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya saat ini media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وساء ل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pada pengertian ini, pengirim pesan adalah guru, dan penerima pesan adalah peserta didik.¹

Ada beberapa pengertian tentang media yang dikemukakan oleh ahli pendidikan, antara lain :

- 1) Menurut Education Association (NEA) mendefinisikan, media yaitu sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.²

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 3

² Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 11

- 2) Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.³
- 3) Menurut Gagne, sebagaimana yang dikutip Dina Indriana menjelaskan, bahwa media merupakan wujud dari adanya berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁴
- 4) Menurut Anderson media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa.⁵
- 5) Menurut Briggs, sebagaimana yang dikutip Arief S. Sadiman dkk menjelaskan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.⁶

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap. Dalam pengertian ini, guru buku teks, dan dari lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁷

Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan materi sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada dirinya dan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kartu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan, hampir sama dengan karcis).⁸ Adapun kartu yang dimaksud disini adalah media kartu.

³ *Ibid*, hlm, 11

⁴ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 14

⁵ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, PT Pustaka Insan Madani, Yogyakarta 2012, hlm.

⁶ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 6

⁷ Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hlm 3

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta, 1989, hlm. 448

Jadi dapat disimpulkan, media kartu adalah sebuah sarana atau alat bantu dengan menggunakan kartu dalam proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan keinginan dan motivasi yang baru sehingga pembelajaran dapat efektif dan efisien.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa dikuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.⁹

a. Ciri-ciri media pembelajaran

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa media pengajaran merupakan wadah komunikasi antar guru dan peserta didik. Media pengajaran berguna memberikan pesan, gambaran, petunjuk, dan bahasan tentang pelajaran atau pengetahuan yang sedang dibahas atau diajarkan. Tentunya media mempunyai sebuah ciri, ciri-ciri umum media pengajaran atau pembelajaran yaitu :

1. Sesuatu yang menjadi penekanan dalam media pengajaran adalah keperagaan, yang berasal dari kata “raga”. Sedangkan kata *raga* berarti sesuatu yang dapat diindra, yaitu dapat diraba, dilihat didengar, dan diamati. Namun yang menjadi komponen utama indra adalah penglihatan dan pendengaran
2. Media pengajaran merupakan bentuk komunikasi guru dan peserta didik
3. Media pengajaran merupakan alat bantu utama dalam mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas

⁹ Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hlm. 19

4. Media pengajaran erat kaitannya dengan metode mengajar¹⁰

Sedangkan menurut Gerlach dan Ely sebagaimana yang dikutip Azhar Arsyad mengatakan ciri-ciri media pendidikan yaitu :

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat diproduksi dengan mudah dan kapan saja. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

Ciri ini sangat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (dalam satu dekade atau satu abad) dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan pembelajaran. Prosedur laboratorium yang rumit dapat direkam dan diatur untuk kemudian diproduksi beberapa kali pada saat diperlukan. Demikian pula kegiatan siswa dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritik siswa lainnya baik secara perorangan maupun berkelompok.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Manipulasi kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri Distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, dapat direproduksi beberapa kali dan setiap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat.

¹⁰ Dina Indriana, *Op. Cit*, hlm. 53-54

Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.¹¹

Dari beberapa ciri diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri media adalah sebuah alat peraga yang dapat diindra serta dapat merekam dan menyimpan suatu objek pada alat tertentu.

b. Fungsi media pembelajaran

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Fungsi dari media pembelajaran yaitu :

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan guru dalam mengajar
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkret)
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan)
- 4) Semua indera siswa dapat diaktifkan. Kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar
- 6) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya¹²

Sedangkan fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar. Empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu :

- 1) Fungsi atensi

¹¹ Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hlm. 15-17

¹² Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Op. Cit*, hlm. 24

Merupakan fungsi inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

2) Fungsi afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kegembiraan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3) Fungsi kognitif

Media visual ini terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kognitif ini, secara khusus membahas tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yaitu evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri dari 6 tingkatan, yaitu a) tingkat pengetahuan (*knowledge*), b) tingkat pemahaman (*comprehension*), c) tingkat penerapan (*application*), d) tingkat analisis (*analysis*), e) tingkat sintesis (*syntesis*), f) tingkat evaluasi (*evaluation*)¹³

4) Fungsi kompensatoris

Media pembelajaran ini terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹⁴

Para ahli media merumuskan ciri-ciri penggunaan media dalam pendidikan, sehingga terhimpun konsepsi teknologi pendidikan yang mempunyai ciri-ciri : a) Berorientasi pada sasaran atau siswa, b) Menerapkan konsep pendekatan sistem, c) Memanfaatkan sumber media yang bervariasi, fungsi media tidak lagi hanya sebagai alat peraga atau alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap siswa. Didalam kegiatan belajar mengajar, media pendidikan secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam

¹³ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm.56-57

¹⁴ Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hlm. 20-22

berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan mereka.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan, fungsi dari media tidak hanya terbatas hanya sebatas alat peraga, akan tetapi juga dapat mengatasi hambatan dalam berkomunikasi para siswa.

c. Manfaat media pembelajaran

Penggunaan media harus melibatkan siswa baik secara mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.¹⁶

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimannya serta pengintegrasian ke dalam program-program pengajaran berjalan lambat.¹⁷ Menurut Sudjana dan Rivai sebagaimana yang dikutip Azhar Arsyad, mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain¹⁸

¹⁵ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Op. Cit*, hlm. 24

¹⁶ Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hlm. 25

¹⁷ Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hlm. 25

¹⁸ Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hlm. 28

Encyclopedia of Educational Research merincikan manfaat media pendidikan yaitu :

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme
- 2) Memperbesar perhatian siswa
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup
- 6) Membantu tunbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan bahasa
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar¹⁹

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli diatas, dapatlah disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar yaitu :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu :
 - a) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio atau model
 - b) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak nampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar
 - c) Kejadian langkan yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal
 - d) Objek atau proses yang rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer
 - e) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti computer, film, dan video

¹⁹ Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hlm. 28-29

- f) Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung bverapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik rekaman
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya²⁰

d. Jenis-jenis media pembelajaran

Media maupun sumber belajar secara garis besarnya, terdiri atas dua jenis yaitu :

- 1) Media atau sumber belajar yang dirancang (*by design*) yaitu media dan sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen system intruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat normal
- 2) Media atau sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*) yaitu media atau sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran²¹

Sedangkan para ahli lainnya membagi jenis-jenis media pengajaran itu kepada : a) Media asli dan tiruan, b) Media bentuk papan, c) Media bagan dan grafis, d) Media proyeksi, e) Media dengar (audio), f) Media cetak (*printed meterials*). Asnawir dan Basyiruddin Usman mengutip dari Briggs lebih menekankan media pada karakteristik menurut stimulus atau rangsangan yang dapat ditimbulkannya dari pada media itu sendiri yaitu a) Kesesuaian rangsangan tersebut dengan karakteristik siswa, b) Tugas pembelajaran, c) Bahan, d) Transmisinya.²²

Asnawir dan Basyiruddin Usman mengutip dari Rudi Bretz mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu : suara, visual dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk yaitu : gambar visual, garis (*linergraphic*) dan simbol. Disamping itu dia juga membedakan media siar (*transmisi*) dan media rekam

²⁰ Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hlm. 29-30

²¹ Hamdani, *Op.Cit*, hlm. 256-257

²² Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Op. Cit*, hlm. 29

(*recording*), sehingga terdapat 8 klasifikasi media : a) Media audio visual gerak, b) Media audio visual diam, c) Media audio semi gerak, d) Media visual gerak, e) Media visual diam, f) Media visual semi gerak, g) Media audio, h) Media cetak.²³

Klasifikasi media pengajaran secara umum bila diringkas sebagai berikut :

- 1) Mengutamakan kegiatan membaca simbol-simbol kata visual
- 2) Bersifat audio visual proyeksi, non proyeksi, dan berbentuk tiga dimensi
- 3) Menggunakan teknik atau mesin
- 4) Merupakan kumpulan benda-benda atau bahan-bahan
- 5) Merupakan contoh dari kelakuan guru. Karena itu, tidak hanya alat audio visual yang menjadi komponen dari media pengajaran, tapi juga sampai pada sudut pandang yang luas, yaitu kepada pribadi siswa dan tingkah laku guru²⁴

Dalam membuat media pengajaran, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, adapun syarat-syaratnya yaitu :

- 1) Rasional yaitu sesuai dengan akal dan mampu dipikirkan oleh penggunaannya
- 2) Ilmiah yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan
- 3) Ekonomis yaitu sesuai dengan kemampuan pembiayaan sehingga lebih hemat dan efisien
- 4) Praktis yaitu dapat digunakan dalam kondisi praktis di sekolah dan bersifat sederhana²⁵

Dengan menggunakan media pengajaran ini, maka pengalaman akan berlangsung dari konkret ke tingkatan abstrak. Tingkatan konkret adalah proses belajar dari kenyataan atau pengalaman langsung, dan mempunyai tujuan dalam kehidupan. Sehingga, hal ini hanya akan member dampak pada bagian luar, tanpa membekas bagian dalam. Sedangkan tingkatan abstrak akan membuat anak didik mampu menyerap materi pengajaran dengan lebih baik. Sebab, menggunakan media sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.²⁶

²³ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Op. Cit*, hlm. 27

²⁴ Dina Indriana, *Op. Cit*, hlm. 54

²⁵ Dina Indriana, *Op. Cit*, hlm. 56

²⁶ Dina Indriana, *Op. Cit*, hlm. 57

e. Pertimbangan dalam pemilihan media

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat supaya dapat digunakan secara tepat guna.²⁷

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Misalnya, apabila tujuan atau kompetensi bersifat menghafalkan kata-kata, media yang tepat untuk digunakan adalah media audio. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan, media yang lebih tepat digunakan adalah media cetak. Kalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktivitas), media film dan video bisa digunakan.²⁸ Selain pertimbangan tersebut, Hamdani mengutip dari sanjaya mengungkapkan pertimbangan lain dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat yaitu :

- 1) *Acces* artinya kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam pemilihan media
- 2) *Cost* artinya pertimbangan biaya. Biaya yang digunakan untuk penggunaan suatu media harus seimbang dengan manfaatnya
- 3) *Technology* artinya ketersediaan teknologinya dan kemudahan dalam penggunaannya
- 4) *Interactivity* artinya mampu menghadirkan komunikasi dua arah atau interaktivitas
- 5) *Organization* artinya dukungan organisasi atau lembaga dan cara pengorganisasiannya
- 6) *Novelty* artinya aspek baru dari media yang dipilih. Media yang lebih baru biasanya lebih menarik dan lebih baik²⁹

Sedangkan menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman mengungkapkan pertimbangan dalam pemilihan media yaitu :

- 1) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

²⁷ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Op. Cit*, hlm. 15

²⁸ Hamdani, *Op. Cit*, hlm. 257

²⁹ Hamdani, *Op. Cit*, hlm. 257

- 2) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media
- 3) Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi siswa
- 4) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan
- 5) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal
- 6) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai³⁰

Menurut Azhar Arsyad dalam pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut :

- 1) Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas dan peralatan yang telah tersedia, waktu yang tersedia (waktu mengajar serta pengembangan materi dan media), sumber-sumber yang tersedia (manusia dan material).
- 2) Persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran. Isi pelajaran beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa, misalnya menghafalan, penerapan ketrampilan, pengertian hubungan-hubungan, atau penalaran dan pemikiran tingkatan yang lebih tinggi. Setiap kategori pembelajaran itu menuntut perilaku yang berbeda-beda, dan dengan demikian akan memerlukan teknik atau media penyajian yang berbeda pula.
- 3) Hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan ketrampilan awal, seperti membaca, mengetik dan menggunakan komputer, dan karakteristik siswa lainnya.
- 4) Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan (preverensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektivan biaya.
- 5) Pemilihan media sebaiknya mempertimbangkan pula :
 - a) Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (audio maupun visual)
 - b) Kemampuan mengakomodasikan respons siswa yang tepat (tertulis, audio, dan kegiatan fisik)
 - c) Kemampuan mengakomodasikan umpan balik
 - d) Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus serta untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama). Misalnya untuk tujuan yang melibatkan menghafalan
- 6) Media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam. Dengan menggunakan media yang beragam, siswa memiliki kesempatan untuk

³⁰ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Op. Cit*, hlm. 15-16

menghubungkan dan berinteraksi dengan media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan belajar mereka secara perorangan.³¹

Sedangkan dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologis yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah :

1) Motivasi

Harus ada kebutuhan, minat, atau keinginan untuk belajar dari pihak siswa sebelum meminta perhatiannya untuk mengerjakan tugas dan latihan.

2) Perbedaan individual

Siswa belajar dengan cara dan tingkat kecepatan yang berbeda-beda. Faktor-faktor seperti kemampuan intelegensia, tingkat pendidikan, kepribadian dan gaya belajar mempengaruhi kemampuan dan kesiapan siswa untuk belajar.

3) Tujuan pembelajaran

Jika siswa diberitahukan apa yang diharapkan mereka pelajari melalui media pembelajaran itu, kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran semakin besar.

4) Organisasi isi

Pembelajaran akan lebih mudah jika isi dan prosedur atau keterampilan fisik yang akan dipelajari diatur dan diorganisasikan kedalam urutan-urutan yang bermakna. Siswa akan memahami dan mengingat lebih lama materi pelajaran yang secara logis disusun dan diurut-urutkan secara teratur. Di samping itu, tingkatan materi yang akan disajikan ditetapkan berdasarkan kompleksitas dan tingkat kesulitan isi materi.

5) Persiapan sebelum belajar

Siswa sebaiknya telah menguasai secara baik pelajaran dasar atau memiliki pengalaman yang diperlukan secara memadai yang mungkin merupakan syarat untuk menggunakan media dengan sukses. Dengan kata lain, ketika merancang materi pelajaran, perhatian harus ditujukan kepada sifat dan tingkat persiapan siswa.

6) Emosi

7) Partisipasi

Agar pembelajaran berlangsung dengan baik, seorang siswa harus menginternalisasi informasi, tidak sekedar diberitahukan kepadanya. Oleh sebab itu, belajar memerlukan kegiatan. Partisipasi oleh siswa jauh lebih baik daripada mendengarkan atau menonton secara pasif.

8) Umpan balik

9) Penguatan (*reinforcement*)

Apabila siswa berhasil belajar, ia didorong untuk terus belajar. Pembelajaran yang didorong oleh keberhasilan amat bermanfaat, dapat

³¹ Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hlm. 69-71

membangun kepercayaan diri, dan secara positif mempengaruhi perilaku di masa-masa yang akan datang.

10) Latihan dan pengulangan

11) Penerapan³²

Dalam proses pembelajaran, terdapat sistem yang harus diperhatikan dengan baik. Pembelajaran dikatakan sebagai sistem karena didalamnya memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komponen tersebut terdiri atas tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan.³³

Guru harus menggunakan media yang terbaik untuk memfasilitasi pembelajaran atau meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran. Sebab, proses komunikasi untuk memfasilitasi pembelajaran bias menjadi sebuah proses yang menantang, yang seringkali membutuhkan usaha-usaha kreatif untuk mencapai sebuah ragam tujuan pengajaran yang implisit.³⁴

Berikut ini langkah-langkah dasar dalam implementasi media pengajaran yang diajukan oleh St. Cloud State University :

- 1) Mengulas tujuan, sasaran, audiensi dan strategi pengajaran
- 2) Menentukan media terbaik bagi komponen pembelajaran
- 3) Mencari dan mengulas bahan-bahan atau media
- 4) Mengadaptasi media atau bahan-bahan jika diperlukan
- 5) Jika media atau medianya baru, maka harus dilakukan terlebih dahulu hal-hal seperti menentukan format, teks, visual, dan sebagainya, draft bahan dan media yang digunakan, serta periksa kejelasan dan aliran idenya
- 6) Lakukan evaluasi formatif
- 7) Implementasikan
- 8) Evaluasi atau revisi³⁵

Evaluasi merupakan bagian integral dari suatu proses instruksional. Idealnya, keefektifan pelaksanaan proses instruksional diukur dari dua

³² Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hlm. 71-74

³³ Dina Indriana, *Op. Cit*, hlm. 20

³⁴ Dina Indriana, *Op. Cit*, hlm. 20

³⁵ Dina Indriana, *Op. Cit*, hlm. 20-21

aspek yaitu : a) Bukti-bukti empiris mengenai hasil belajar siswa yang dihasilkan oleh sistem instruksional, b) Bukti-bukti yang menunjukkan berapa banyak kontribusi media atau media program terhadap keberhasilan dan keefektifan proses instruksional. Tujuan dari evaluasi media pembelajaran yaitu :

- 1) Menentukan apakah media pembelajaran itu efektif
- 2) Menentukan apakah media itu dapat diperbaiki atau ditingkatkan
- 3) Memilih media pembelajaran yang sesuai untuk dipergunakan dalam proses belajar didalam kelas
- 4) Menentukan apakah isi pelajaran sudah dapat disajikan dengan media itu
- 5) Menilai kemampuan guru menggunakan media pembelajaran
- 6) Mengetahui apakah pembelajaran itu benar-benar memberi sumbangan terhadap hasil belajar seperti yang dinyatakan
- 7) Mengetahui sikap siswa terhadap media pembelajaran³⁶

Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti diskusi kelas dan kelompok *interview* perorangan, observasi mengenai perilaku siswa dan evaluasi media yang telah tersedia. Kegagalan mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan tentu saja merupakan adanya kesenjangan dalam proses pembelajaran khususnya penggunaan media pembelajaran. Dengan melakukan diskusi bersama siswa, kita dapat mengetahui informasi media apakah yang lebih disenangi siswa.³⁷

2. Al-Qur'an dan Seluk beluknya

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi, lafal Al-Qur'an (القرآن) berasal dari kata qara'a (قرأ) yang bersinonim dengan kata Al-Jam'u (الجمع) dan Ad-Dlammu (الضم) yang berarti mengumpulkan atau kumpulan.³⁸

Secara terminologi, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir di akhir zaman melalui malaikat Jibril yang dalam bentuknya sekarang termaktub jelas

³⁶ Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hlm. 218

³⁷ Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hlm. 219

³⁸ M. Syakur Sf, *Ulum Al-Qur'an*, Mekar Ofset, Semarang, 2001, hlm 1

dalam Mushaf Usmani dengan menggunakan bahasa Arab, keseluruhannya merupakan mukjizat, yang sampai pada kita melalui jalan mutawatir, jika dibaca maka bacaannya bernilai ibadah, baik dalam shalat maupun lainnya, dan dihukum kafir bagi orang yang mengingkarinya.³⁹

Adapun Al-Qur'an pengertian menurut beberapa ahli yaitu :

- 1) Menurut Manna' Qathan, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tidak ditandingi oleh penentanginya walau hanya sekedar satu surat⁴⁰
- 2) Menurut Kamaluddin Marzuki, Al-Qur'an adalah kalam Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bacaannya adalah bernilai ibadah, yang susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub dalam suatu mushaf dan dinukil secara mutawatir⁴¹
- 3) Menurut para ahli Ushul Fiqih, Al-Qur'an adalah nama bagi keseluruhan Al-Qur'an dan nama bagi suku-sukunya. Maka dengan demikian satu ayat darinya pun bias disebut Al-Qur'an⁴²
- 4) Menurut para ahli agama berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah nama bagi kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf⁴³
- 5) Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci di dunia ini yang hingga kini masih tetap terjaga dan terpelihara keasliannya⁴⁴

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat melalui malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi umat manusia.

b. Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an

Agama islam mengajak manusia agar menjadi umat pilihan yaitu umat yang sempurna lahir batin, mampu berkomunikasi dengan Tuhan-Nya dan sesamanya, juga dirinya sendiri. Oleh karena itu manusia berhajat kepada hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupannya. Al-Qur'an

³⁹ *Ibid*, hlm. 6

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 5

⁴¹ *Ibid*, hlm. 5-6

⁴² *Ibid*, hlm. 6

⁴³ *Ibid*, hlm. 6

⁴⁴ STAIN Kudus, *Buku Ajar Praktikum Ibadah*, Laskar Cinta Offset, Kudus, 2012, hlm. 2

yang merupakan kitab suci bagi umat islam memiliki kedudukan dan fungsi yaitu :

1) Kedudukan Al-Qur'an

- a) Sebagai sumber dari segala sumber hukum islam, bahwa Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang pertama dan utama
- b) Sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan manusia
- c) Sebagai nasehat, obat, hidayah dan rahmat bagi orang-orang yang beriman
- d) Sebagai petunjuk berita gembira bagi orang-orang yang beriman
- e) Sebagai penawar hati, bagi orang yang membaca dan mempelajari isinya sehingga mendapat ketenangan dan ketentraman. Skala rasionalnya adalah bahwa orang yang membaca ayat Al-Qur'an berarti berkomunikasi dengan Allah SWT dan selalu berdzikir kepada Allah SWT dan dijanjikan akan mendapat ketenangan hati⁴⁵

2) Fungsi Al-Qur'an

- a) Untuk membenarkan atau menjadi saksi kebenaran bagi kitab-kitab sebelumnya
- b) Untuk menjadi tuntunan (imam) bagi umat Islam yang beriman sebagai layaknya Taurat menjadi imam sekaligusrahmat bagi pengikut Nabi Musa AS
- c) Untuk menjadi cahaya (nur) yang mampu menerangi kegelapan alam pikir manusia hingga mereka bisa melihat kebenaran dan menyingkirkan kebathilan
- d) Untuk menegur dan mengingatkan manusia agar senantiasa berada pada jalan yang tidak sesat demi menuju kebahagiaan yang hakiki, syurga. Firman Allah SWT :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS. Ar-Ra'd : 28)⁴⁶

- e) Untuk memberi dan menyampaikan berita kepada manusia, bahwa setelah kematian ada kehidupan yang abadi. Siapa saja yang berbuat kebajikan di dunia niscaya akan memperoleh kebahagiaan akhirat, dan barang siapa berlaku jahat dan ma'siyat akan memperoleh kesengsaraan akhirat.⁴⁷ Firman Allah SWT :

⁴⁵ M. Syakur Sf, *Op. Cit*, hlm. 10-11

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mahkota, Surabaya, 1989, hlm.

⁴⁷ M. Syakur Sf, *Op. Cit*, hlm. 11-12

كُتِبَ فَصِّلَتْ آيَاتُهُ، قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣﴾ بَشِيرًا وَنَذِيرًا
فَاعْرَضَ أَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ ﴿٤﴾

Artinya : “Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui. Yang membawa berita gembira dan yang membawa peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling, tidak mau mendengarkan.” (QS. Al-Fushilat : 3-4)⁴⁸

c. Adab Membaca Al-Qur'an

Imam Al Ghazali menguraikan tata cara membaca Al-Qur'an, baik adab batiniyah maupun adab lahiriyah. Adab batiniyah yaitu dengan hati dan jiwa. Bagaimana cara hati membesarkan kalimat Allah. Dan harus diyakini bahwa kalam yang dibacanya adalah bukanlah kalam Allah, melainkan kalam Allah Azza Wajalla. Sedangkan adab lahiriyah yaitu

- 1) Tuluskan niat (untuk ibadah). Membaca Al-Qur'an disunahkan untuk berwujud terlebih dahulu, kemudian mengambilnya dengan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua belah tangan, suci pakaian, badan maupun tempat serta telah menggosok gigi atau bersiwak
- 2) Pilihlah tempat yang tenang. Tempat yang paling utama adalah di masjid
- 3) Mulailah tilawah dengan membaca ta'awudz, kemudian basmalah pada setiap awal surah selain surah At-Taubah. Allah berfirman :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْءَانَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya : “Apabila kamu akan membaca Al-Qur'an, maka memohonlah perlindungan kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk.” (QS. An Nahl : 98)⁴⁹

- 4) Perhatikan hukum-hukum tajwid dan makharijul huruf serta membacanya dengan tartil. Allah berfirman :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ﴿٩٩﴾

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 773

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 417

Artinya : “ Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”(QS. Al-Muzammil : 4)⁵⁰

- 5) Membaguskan suara ketika membaca
- 6) Merenungkan dan menghayati maknanya

الْأَلْبَابِ أُولُوا وَلِيْتَدَكُرْءَايْتِهٖۗ لِيَدَّبُرُوا۟ مَبْرُكٌۭ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابٌ

Artinya : “Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”

- 7) Mendengarkan bacaan Al-Qur’an dengan baik dan tenang. Allah berfirman :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُۥ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.(QS. Al-A’raf : 204)⁵¹

- 8) Peliharalah Al-Qur’an dengan tekun membaca dan mempelajarinya sehingga tidak lupa
- 9) Jangan menyentuh Al-Qur’an kecuali dalam keadaan suci
- 10) Menyaringkan bacaan Al-Qur’an
- 11) Membaca Al-Qur’an tidak boleh dipotong-potong oleh pembicaraan apapun, kecuali menjawab salam
- 12) Disunahkan bersujud tilawah ketika membaca ayat-ayat sajdah
- 13) Diperbolehkan membaca dan menghafal Al-Qur’an sambil berdiri, duduk, berbaring atau lainnya
- 14) Membaca Al-Qur’an dengan melihat mushaf lebih baik dari pada tanpa melihat, karena lebih terpelihara dari kesalahan membaca
- 15) Tidak boleh membaca Al-Qur’an dengan selain bahasa Arab, baik dalam shalat maupun luar shalat
- 16) Disunahkan membaca takbir sebagai pemisah antara surat dengan surat lainnya
- 17) Membaca do’a khatam Al-Qur’an⁵²

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwasanya adab membaca Al-Qur’an tidak hanya dari adab lahiriyah saja, yang dimulai dari niat, cara dan teknik membaca Al-Qur’an, kesunnahan yang diajarkan oleh Rasulullah serta diakhiri dengan do’a khatam, akan tetapi

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 988

⁵¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 256

⁵² Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur’an Sang Mahkota Cahaya*, PT. Gramedia, Jakarta, 2010, hlm 2-21

yang perlu diperhatikan juga yaitu adab bathiniyah dengan menghadirkan hati dan jiwa.

d. Tingkatan dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an, ada beberapa tingkatan yang harus dipahami yaitu :

1) At-Tahqiq

Tahqiq adalah tempo bacaan yang paling lambat. Tempo bacaan ini diperdengarkan sebagai metode dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan siswa dapat melihat dan mendengarkan cara guru membaca huruf demi huruf menurut semestinya sesuai dengan makhrajnya dan sifat serta hukum-hukumnya.

2) At-Tartil

Tartil yaitu bacaan yang perlahan-lahan dan jelas mengeluarkan setiap huruf serta makhrajnya dan menerapkan sifat-sifatnya serta mentadabburi maknanya. Tingkatan bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengan bacaan itulah Al-Qur'an diturunkan. Allah berfirman :

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : “Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya kami perkuat hatimu dengannya dan kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)”. (QS. Al-Furqan : 32)⁵³

3) Al-Hadr

Al-Hadr yaitu bacaan yang cepat dengan tetap menjaga hukum tajwidnya

4) At-Tadwir

At-Tadwir yaitu bacaan yang sedang, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, pertengahan antara Al-Hadr dan At-Tartil.⁵⁴

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkatan dalam membaca Al-Qur'an berbeda-beda, terdapat tempo bacaan dengan sangat lamban, bacaan yang perlahan, bacaan yang sedang serta bacaan yang cepat.

⁵³ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 564

⁵⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Pustaka Al Kautsar, Jakarta timur, 2010, Hlm. 29-30

Ada beberapa bentuk cara membaca Al-Qur'an yang dilarang terkait dengan nada dan pelafalan Al-Qur'an yaitu :

1) At-Tarqish

At-Tarqish yaitu qari' sengaja berhenti pada huruf mati namun kemudian dihentakkannya secara tiba-tiba, seakan-akan sedang melompat atau berjalan cepat (menari).

2) At-Tar'id

At-Tar'id yaitu qari' menggetarkan suaranya, laksana suara yang menggetar karena kedinginan atau kesakitan.

3) At-Tathrib

At-Tathrib yaitu qari' mendendangkan dan melagukan Al-Qur'an sehingga membaca panjang (*mad*) bukan pada tempatnya atau menambahnya bila kebetulan pada tempatnya.

4) At-Tahzin

At-Tahzin yaitu seolah-olah pembaca Al-Qur'an hendak menangis, keluar dari keasliannya. Dilakukannya yang demikian itu dihadapan orang, tetapi jikalau membaca sendiri tidak begitu. Maka itu *riya'*.

5) At-Tahrif

At-Tahrif yaitu dua orang qari' atau lebih membaca ayat yang panjang secara bersama-sama dengan bergantian berhenti untuk bernafas, sehingga jadilah ayat yang panjang itu bacaan yang tak terputus-putus.

6) At-Tarji'

At-Tarji' yaitu qari' membaca dengan nada rendah kemudian tinggi, dengan nada rendah lagi dan tinggi lagi dalam satu *mad*.⁵⁵

Dari penjelasan tersebut sudah sayogyanya menghindari cara membaca Al-Qur'an yang dilarang baik berupa yang terkait dengan nada maupun dalam melafalkan Al-Qur'an, tak perlu dibuat-buat.

e. Istilah-istilah dalam membaca Al-Qur'an

Ketika membaca Al-Qur'an tentunya akan menemukan ayat-ayat tertentu. Istilah-istilah dalam membaca Al-Qur'an yaitu :

a) Sujud Tilawah

Sujud tilawah adalah sujud yang dilakukan pada saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang ada bacaan tasbih. Sujud tilawah sunah dilakukan di dalam dan di luar shalat, dan disunahkan pula bagi yang membaca dan mendengarkannya. Hanya saja ketika di dalam shalat, sujud atau tidaknya tergantung pada imam. Jika imam sujud, maka makmum harus mengikuti dan begitu pula sebaliknya.

b) Saktah

⁵⁵ Ahmad Annuri, *Op. Cit*, hlm 30-31

Secara etimologi, saktah adalah Al-Man'u yang artinya menahan. Sedangkan secara terminologi yaitu menahan (suara pada) suatu kalimat tanpa bernafas, dengan niat melanjutkan kembali bacaan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan, setidaknya ada empat poin tentang saktah yaitu : a) Berhenti atau diam sejenak seraya menahan suara, b) Lamanya kira-kira dua harakat, c) Dilakukan tanpa bernafas, d) Dilanjutkan untuk melanjutkan kembali bacaan

c) Isyamam

Isyamam berarti moncong atau monyong. Menurut istilah adalah memonyongkan dua bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun, sebagai isyarat dhammah. Terdapat pada surat Yusuf ayat 11 yang berbunyi :

قَالُوا يَا بَنَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَصْحُونَ ﴿١١﴾

d) Imalah

Imalah berarti miring. Secara istilah adalah menyondongkan suara fathah ke arah kasrah dan huruf alif ke ya'. Maksudnya yaitu menuturkan suara fathah condong ke arah kasrah, sehingga keluar bunyi seperti huruf "e" dalam kata sate. Terdapat pada surat Hud ayat 41 yang berbunyi :

وَقَالَ أَرْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرْسِلَهَا إِن رَّبِّي لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٤١﴾

Lafal ini dibaca : *Bismillahi majreeha wa mursaahaa*

e) Tas-hil

Tas-hil artinya memudahkan. Secara istilah adalah mengeluarkan suara antara hamzah dan alif. Jadi, tas-hil adalah membaca hamzah yang kedua dengan suara yang ringan dan samar. Menurut ilmu qira'at disebut baina-baina, artinya tas-hil dibaca dengan suara antara hamzah dan alif. Terdapat pada surat Al-Fushilat ayat 44 yang berbunyi :

ءَأَعْجَبِي وَعَرَبِيٌّ

f) Naql

Naql berarti memindahkan. Sedangkan menurut istilah yaitu memindahkan harakat suatu huruf kepada huruf lainnya ketika dibaca, tetapi tidak dalam tulisan.

g) Ar-Roum

Ar-Roum berarti cuping telinga. Menurut istilah yaitu mengucapkan huruf dengan sebagian harakat, yang hanya terdengar oleh orang yang berdekatan saja, bukan orang yang berjauhan. Terdapat pada surat Al-Fatihah ayat 5 yang berbunyi :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ .

h) Nun Wiqayah

Nun Wiqayah artinya nun penjaga. Nun berharakat kasrah yang harus dibaca diantara tanwin dan hamzah washal agar tanwin tetap terjaga. Contoh :

خَيْرًا الْوَصِيَّةُ

Menyambung tanwin dan hamzah washal adalah tidak mungkin, sebab keduanya huruf mati. Sebagai alat penghubung keduanya, maka tanwin diganti dengan nun wiqayah hingga terbaca :

خَيْرَانَ الْوَصِيَّةُ

Nun wiqayah ini tidak tertulis dalam mushaf (terutama versi timur tengah). Agar tidak terjadi kekurangan atau kesalahan dalam membacanya.⁵⁶

f. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sampai saat ini masih dikenal adanya beberapa metode membaca Al-Qur'an seperti yang dikemukakan oleh M. Satiri Ahmad, Sebagai berikut:

- 1) Metode Sintetik Yaitu pengajaran membaca dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah. menurut urutannya, yaitu dari Alif, Ba', Ta', sampai Ya', Kemudian dikenalkan dengan huruf Hijiyah secara terpisah, lalu dirangkaikan dengan suatu ayat, contoh: Alif fathah Aa, Alif kasrah Li, Alif dlamnah Uu = A, I, U dan seterusnya.
- 2) Metode bunyi Metode ini mulai mengeja bunyi-bunyi hurufnya, bukan nama-nama huruf seperti di atas, contoh: Aa, Ba, Ta, Tsa, dan seterusnya. Dari bunyi ini tersusun yang kemudian menjadi kata yang teratur.
- 3) Metode meniru. Metode ini ini sebagai pengembangan dari metode bunyi, metode ini merupakan pengajaran dari lisan ke lisan, yaitu santri mengikuti bacaan ustad sampai hafal. Setelah itu baru diperkenalkan beberapa huruf beserta tanda baca atau harakat dan kata-kata atau kalimat yang dibacanya.
- 4) Metode Campuran. Metode Campuran merupakan perpaduan antara metode sintetik, metode bunyi, metode meniru. Metode ini untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam metode pembelajaran Al-Qur'an sebelumnya. Dalam metode campuran, seorang ustad diharapkan mampu mengambil kebijaksanaan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan mengambil kelebihan-

⁵⁶ Ahmad Annuri, *Op. Cit*, hlm 199-207

kelebihan dari metode –metode diatas, kemudian disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada sekarang.⁵⁷

Selain metode-metode di atas ada metode lain dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, yaitu :

1) Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Kitab Iqro' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

2) Metode Al-Baghdad

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

3) Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan".

4) Metode Jibril

Terminology (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Singosari Malang, adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan melalui malaikat Jibril. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam Taufiqur-Rohman) sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode jibril terdapat 2 tahap yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

5) Metode *At-tikror*

⁵⁷<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2198304-beberapametodepembelajaran-al-qur/#ixzz1cVwbfsUh>, (10 September 2015)

At-tikror adalah metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang, cepat, dan benar dengan keterbatasan jam pelajaran yang tersedia, sesuai, realistis dan proporsional. Metode Attikror ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) *Listening skill*: murid mendengarkan bacaan kalimat Al-Qur'an dari guru dan temannya.
 - b) *Reading drill* : murid membaca kalimat Al-Qur'an yang telah dibaca guru dan temannya.
 - c) *Oral drill*: melatih lisan mengucapkan kalimat Al-Qur'an yang diucapkan guru dan temannya.
- 6) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya "*Sistem Qa'idah Qira'ati*" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktek-kan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).⁵⁸

Dari berbagai metode yang telah disebutkan diatas, dapat dijadikan sebuah acuan untuk diterapkan dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar dan tentunya dengan melihat situasi serta kondisi dari para siswa dengan melihat dan mempertimbangkan metode manakah yang sesuai dengan keadaan siswa, karena dari berbagai metode tersebut tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, langkah-langkah dalam penggunaan media kartu yaitu :

- 1) Para siswa membaca ayat yang akan dipelajari bersama-sama
- 2) Secara bergantian siswa membaca ayat tersebut
- 3) Guru menempel potongan kartu huruf yang berisi ayat Al-Qur'an
- 4) Guru melafalkan potongan ayat dan diikuti peserta didik
- 5) Siswa mengurutkan potongan ayat tersebut hingga menjadi satu surat

⁵⁸<http://qashthaalhikmah.blogspot.com/2010/01/macam-macam-metode-pembelajaran.html> diakses pada tanggal 10 September 2015

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu. Membaca menurut Farris adalah pemrosesan kata-kata, konsep, informasi dan gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh pengarang yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman awal pembaca. Jadi membaca dapat diartikan kecakapan untuk memahami sebuah pengertian. Membaca yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebuah kapasitas untuk melihat serta memahami dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan.

4. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Al-Qur'an Hadist

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah unsur mata pelajaran PAI pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

b. Tujuan dari Al-Qur'an Hadits

Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu :

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan gemar membaca Al-Qur'an Hadits
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan
- 3) Membina dan membimbing siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an Hadits⁶⁰

c. Ruang lingkup Al-Qur'an Hadits

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum Dan Hasil Belajar)*, Dirjen Bimbingan Islam, Jakarta, 2003, hlm. 3

⁶⁰ *Ibid*, hlm 4

- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadist-hadist yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, keutamaan memberi, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shalih⁶¹

5. Tajwid

a. Devinisi ilmu tajwid

Tajwid (تَجْوِيدٌ) merupakan bentuk mashdar, dari fi'il maadhi (جَوَدَ) yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Pendapat yang lain tentang pengertian tajwid adalah : الإِثْيَانُ بِالْجَيِّدِ yang berarti “memberikan dengan baik”.⁶²

Menurut istilah : “Ilmu Tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi atau memberikan haq huruf dan mustahaqnya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti tarqiiq dan tafkhiim dan selain keduanya.” Yang dimaksud dengan haq huruf adalah sifat asli yang selalu bersama, seperti sifat al hams, al jahr, al isti'la', asy syiddah dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahaq huruf adalah sifat yang tampak sewaktu-waktu seperti tafkhiim, tarqiiq, ikhfaa dan lain sebagainya.⁶³

b. Definisi Nun Bersukun Dan Tanwin

Nun bersukun adalah huruf nun yang bertanda sukun (mati). Nun bersukun dikenal pula dengan sebutan "nun mati". Tanwin menurut bahasa adalah *at-tashwit* , artinya suara seperti kicauan burung . Sedangkan menurut istilah adalah "nun bersukun yang bertemu dengan akhir isim yang tampak dalam bentuk suara dan ketika washal , tidak

⁶¹ *Ibid*, hlm 5

⁶² Ahmad Annuri, *Op. Cit*, hlm. 17

⁶³ Ahmad Annuri, *Op. Cit*, hlm 17

dalam penulisan dan pada saat waqaf". Adapun pernedaan pokok antara nun sukun atau tanwin : "Nun bersukun tetap nyata dalam tulisan maupun pengucapan , baik ketika washal maupun waqaf". "(Sedangkan) Tanwin tetap nyata (terdengar) dalam pengucapan dan ketika washal,tidak dalam penulisan maupun waqaf".⁶⁴

c. Pembahasan Hukum-Hukum Nun Mati Dan Tanwin

1) Idzhar

Idzhar adalah *al-bayan* , artinya jelas. Idzhar menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya tanpa memakai dengung pada huruf yang di-idzhar-kan. Idzhar dalam pengertian hukum nun bersukun atau tanwin adalah "Apabila nun sukun atau tanwin menghadapi salah satu huruf yang enam , maka dinamakan izhar". Enam huruf idzhar yang dimaksudkan dalam definisi di atas adalah : ع , خ , هـ , ح , غ , ها . Cara membaca idzhar harus jelas dan terang. Idzhar halqi harus di baca satu ketukan , tidak memantul , tidak dengung dan tidak boleh samar.⁶⁵

2) Idgham bi Ghunnah

Idgham artinya memasukkan , bi ghunnah artinya "dengan dengung". Dalam pengertian hukum nun bersukun dan tanwin , idgham bi ghunnah ialah "Apabila nun bersukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham yang empat , maka dinamakan idgham bi ghunnah". Keempat huruf idgham itu ialah : و , م , ي , ن . Cara membaca idgham bi ghunnah ialah dengan memasukkan suara nun bersukun atau tanwin kepada huruf idgham yang ada dihadapannya sehingga menjadi satu ucapan , seakan-akan satu huruf . Pada waktu mengidghamkan , suara harus di tasydidkan kepada huruf idgham bi ghunnah yang ada di hadapan nun bersukun

⁶⁴ Ahmad Annuri, *Op. Cit*, hlm 83

⁶⁵ Ahmad Annuri, *Op. Cit*, hlm 84

atau tanwin , lalu di tahan kira-kira 2 ketukan seraya memakai ghunnah atau dengung ketika membacanya.⁶⁶

Pengecualian

Idgham bi ghunnah hanya terjadi pada nun mati atau tanwin yang berbeda kata dengan huruf-huruf idgham bi ghunnah yang dihadapinya. Dengan kata lain , antara mudgham (yang di-idgham-kan) dengan mudgham fih (yang di-idgham-kan padanya) tidak berada dala satu kata. Jika nun sukun atau tanwin berada dalam satu kata dengan huruf-huruf idgham bi ghunnah , maka yang terjadi bukan hukum idgham , melainkan izhar muthlaq , alasannya takut tertukar dengan kalimat mudl'af (penggandaan huruf).⁶⁷

3) Idgham bila ghunnah

Bila ghunnah artinya tanpa memakai ghunnah (dengung) . Idgham bila ghunnah dalam pengertian hukum nun sukun atau tanwin ialah "Apabila nun bersukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf lam (ل) dan ra'(ر) , dinamakan idgham bila ghunnah".⁶⁸

Cara membaca idgham bila ghunnah ialah dengan memasukkan suara nun sukun atau tanwin saepenuhnya kepada huruf lam atau ra' seraya menahannya sejenak .

4) Iqlab

Iqlab menurut bahasa ialah memindahkan sesuatu dari bentuk asalnya (kepada bentuk lain), sedangkan menurut istilah ialah menjadikan suatu huruf kepada makhraj huruf lain seraya tetap menjaga ghunnah (atau sengau pada huruf yang ditukar).

Iqlab dalam pengertian nun sukun atau tanwin adalah Apabila nun bersukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba' (ب) , meka keduanya ditukar menjadi mim , tetapi hanya dalam bentuk suara, tidak dalam tulisan. Cara membaca iqlab adalah dengan mengubah

⁶⁶ Ahmad Annuri, *Op. Cit*, hlm 84-85

⁶⁷ Ahmad Annuri, *Op. Cit*, hlm 84-85

⁶⁸ Ahmad Annuri, *Op. Cit*, hlm 85-86

suara nun sukun atau tanwin-tatkala menghadapi huruf ba'-menjadi mim. Kedua bibir dirapatkan untuk mengeluarkan bunyi mim seraya dibarengi dengung yang keluar dari pangkal hidung .Selanjutnya ditahan sejenak kira-kira dua ketukan sebagai tanda bahwa di sana terdapat hukum iqlab.⁶⁹

5) Ikhfa'

Ikhfa' adalah As-satru , artinya samar dan tertutup ,sedangkan menurut istilah , ikhfa' ialah mengucapkan huruf dengan sifat antara izhar dan idgham , tanpa tasydid dan dengan menjaga ghunnah pada huruf yangt diikhfa'kan. Ikhfa' dalam pengertian hukum nun sukun atau tanwin adalah Apabila nun bersukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf-huruf ikhfa' yang berjumlah 15 ini , maka dinamakan ikhfa' haqiqi .

Huruf ikhfa' ada 15 :

ب , ث , ج , د , ذ , ز , س , ش , ص , ض , ط , ظ , ف , ق , ك .

Cara membaca hukum ikhfa' adalah memadukan antara suara nun bersukun atau tanwin dengan suara huruf ikhfa' yang ada di hadapannya.⁷⁰

B. Hasil penelitian terdahulu

Setelah peneliti melakukan pencarian dan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema “Implementasi Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di MI NU Banat Kudus”. Akhirnya peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang cukup relevan dengan tema tersebut yaitu :

1. Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Arini Yusroh, NIM 107219 lulusan STAIN Kudus meneliti skripsi dengan judul “Efektifitas

⁶⁹ Ahmad Annuri, *Op. Cit*, hlm 86-87

⁷⁰ Ahmad Annuri, *Op. Cit*, hlm 87

Pemanfaatan Media Pembelajaran Manasik Haji Dalam Praktik Manasik Haji Siswa Di SMP 2 Jekulo Kudus”.

Adapun hasil penelitiannya adalah :

- a. Efektifitas pemanfaatan media pembelajaran manasik haji bisa dilihat dari hasil evaluasi yang memuaskan, selain itu dilihat dari efektifitas perencanaan dan efektifitas proses pada saat pelaksanaan.
 - b. Pemanfaatan media pembelajaran di SMP 2 Jekulo Kudus dikatakan efektif berdasarkan kriteria :
 - 1) Kecermatan penguasaan kemampuan
 - 2) Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
 - 3) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan
 - 4) Kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai
 - 5) Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai⁷¹
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Suwarsi, NIM 11409134 yang meneliti skripsi dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar Pada Anak Usia Dini TK Islam Izzatul Islam Samirono Getasan” .
- Adapun hasil penelitiannya adalah :
- a. Kemampuan membaca Al-Qur’an siswi TK Islam Izzatul Islam Samirono Getasan dapat ditingkatkan melalui media kartu bergambar hal ini dapat dibuktikan dari tiga siklus yang peneliti lakukan
 - b. Dengan menggunakan media kartu bergambar akan lebih menarik siswa untuk mau belajar membaca Al-Qur’an, karena kartu bergambar lebih menarik⁷²
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Zulaikhah, NIM 102136 lulusan STAIN Kudus yang meneliti skripsi dengan judul “Studi Analisis

⁷¹ Arini Yusroh, “Efektifitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Manasik Haji Dalam Praktik Manasik Haji Siswa Di SMP 2 Jekulo Kudus”, Skripsi, STAIN Kudus, 2011

⁷² Suwarsi, *Peningkatan Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar Pada Anak Usia Dini TK Islam Izzatul Islam Samirono Getasan*, Skripsi, STAIN, 2011

Implementasi Media Visual Gambar Pada Mapel Fiqih Dengan Daya Serap Siswa RA NU Banat Kudus Tahun 2005-2006”.

Adapun hasil penelitiannya adalah :

- a. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan oleh guru itu bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada juga yang lamban
- b. Penggunaan media visual gambar dapat membentuk pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Dengan adanya media ini, para siswa memperoleh pengalaman yang lebih luas dan lebih kaya. Dengan demikian resepsinya akan lebih tajam dalam pengertiannya, akan menjadi lebih tepat dan menimbulkan keinginan serta minat belajar yang baru⁷³

C. Kerangka berpikir

1. Implementasi Media Kartu Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula, baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, diperlukan kinerja dan sikap guru yang baru, peralatan yang lebih lengkap, dan administrasi yang lebih teratur. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakan seiring dengan peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan zaman.

Dalam proses belajar mengajar peran guru untuk mendesain media pembelajaran yang menarik dengan menerapkan tajwid dan mampu membuat siswa aktif serta tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Dalam hal ini media yang dapat membantu dalam

⁷³ Siti Zulaikhah, *Studi Analisis Implementasi Media Visual Gambar Pada Mapel Fiqih Dengan Daya Serap Siswa RA NU Banat Kudus Tahun 2005-2006*, SKRIPSI, STAIN, 2006

penyampaian materi Al-Qur'an Hadits adalah media visual berupa kartu. Penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi penyaji stimulus informasi serta dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta tujuan dari pembelajaran itu sendiri akan tercapai.

2. Bagan Kerangka Berfikir Terkait Implementasi Media Kartu Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Gambar 2.1 Bagan kerangka berfikir

